

**BAB IV**  
**LAPORAN HASIL PENELITIAN**

**A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

**1. Sejarah Singkat MI Sullamut Taufiq Banjarmasin**

Sekolahan Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq pada awalnya dibangun atas inisiatif tokoh masyarakat di lingkungan Pasar Batuah. Para tokoh masyarakat tersebut berpendapat perlu adanya sebuah Sekolah Dasar atau Madrasah yang dapat memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka dan anak-anak mereka yang ada di lingkungan sekitar Pasar Batuah, karena pada waktu itu cukup banyak terdapat anak-anak kecil disana. Setelah melakukan perundingan yang cukup lama, akhirnya diputuskan untuk membangun Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq yang beralamat di Jl. Manggis Gang Taufiq RT.14 No.11 Kecamatan Banjarmasin Timur Kabupaten Banjarmasin Kota Provinsi Kalimantan Selatan. Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq berdiri pada tahun 1964 dengan luas tanah 448,675 M<sup>2</sup>.

**2. Identitas Madrasah**

- |                         |                      |
|-------------------------|----------------------|
| a. Nama Madrasah        | : MI SULLAMUT TAUFIQ |
| b. Status               | : Terakreditasi B    |
| c. NSM                  | : 111263710017       |
| d. NPSM                 | : 30304406           |
| e. NPSN                 | : 60723190           |
| f. Nomor Akte Pendirian | : D/W.o/MI/551/1994  |
| g. Tahun Berdiri        | : 01-01-1968         |

- h. Alamat : JL.Manggis Gg.Taufiq Rt.14 No.11
- Kelurahan : Kuripan
- Kecamatan : Banjarmasin Timur
- Kota : Banjarmasin
- Propinsi : Kalimantan Selatan
- Kode Pos : 70236
- Telp : 0511 3256435
- i. Luas Keseluruhan : 448,675 M2
- j. Luas Bangunan Madrasah : 187,5 M2
- k. Jumlah Peserta Didik : 196 orang, dengan rincian :
- Kelas 1 A : 16 orang
- Kelas 1 B : 17 orang
- Kelas 2 A : 8 orang
- Kelas 2 B : 17 orang
- Kelas 3 A : 19 orang
- Kelas 3 B : 19 orang
- Kelas 4 A : 15 orang
- Kelas 4 B : 16 orang
- Kelas 5 A : 15 orang
- Kelas 5 B : 20 orang
- Kelas 6 A : 12 orang
- Kelas 6 B : 12 orang
- l. Jumlah Rombongan Belajar : 12 rombongan

m. Jumlah Guru	: 16 orang
Jumlah Laki-laki	: 6 orang
Jumlah Perempuan	: 10 orang
n. Tata Usaha	: 1 orang

### **3. Visi dan Misi MI Sullamut Taufiq Banjarmasin**

#### **a. Visi MI Sullamut Taufiq Banjarmasin**

Visi MI Sullamut Taufiq Banjarmasin yaitu agar peserta didiknya beriman, berakhlak, dan terampil.

#### **b. Misi MI Sullamut Taufiq Banjarmasin**

Misi MI Sullamut Taufiq Banjarmasin adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan bimbingan pendidikan agama dengan:
  - (a) Membaca do'a sebelum dan sesudah belajar,
  - (b) Membaca Al-qur'an sebelum belajar,
  - (c) Sholat berjama'ah dan kultum,
  - (d) Membaca surah Yasin dan Asmaul Husna tiap hari Jum'at.
- 2) Memberi keteladanan yang baik dan membiasakan peserta didik berbuat, bersikap, dan berkata-kata menurut tuntutan ajaran Agama Islam.
- 3) Meningkatkan kedisiplinan belajar dan mengajar
- 4) Memberikan pelayanan *life skill* sesuai potensi peserta didik dan kebutuhan masyarakat.

### **4. Tujuan MI Sullamut Taufiq Banjarmasin**

Tujuan dari MI Sullamut Taufiq Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pendidikan agama dan pengajaran

- b. Meningkatkan sarana dan sarana pendidikan
- c. Meningkatkan ketata usahaan

### **5. Sarana MI Sullamut Taufiq Banjarmasin**

Sarana MI Sullamut Taufiq Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- a. Tercapainya peningkatan pendidikan dan pengajaran
- b. Tercapainya standar kualitas, kuantitas dan fungsi sarana dan prasarana pendidikan
- c. Tercapainya peningkatan ketata usahaan

### **6. Keadaan Tenaga Pengajar dan Pegawai MI Sullamut Taufiq Banjarmasin**

Bedasarkan data yang diperoleh dari dokumen Mi Sullamut taufiq Banjarmasin, diketahui bahwa tenaga pengajar dan pegawai di MI Sullamut Taufiq Banjarmasin tahun ajaran 2019/2020 yaitu orang. Satu orang kepala sekolah, jumlah guru di MI Sullamut Taufiq Banjarmasin berjumlah 16 orang, 2 staf usaha ( merangkap juga menjadi pengajar ). Dari 17 orang tersebut 13 orang guru perempuan, dan 4 orang guru laki-laki. Di antara 17 orang guru ini hanya 2 guru yang berstatus PNS yaitu ibu Jumiati Elfah, S. Ag dan ibu Juhriah, S. Pd. I agar lebih jelasnya dapat dilihat dari data berikut ini.

Tabel 4.1 Data Dewan Guru dan Pegawai di MI Sullamut Taufiq Banjarmasin

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Pendidikan Terakhir</b>
1	Siti karmina, S. Ag	Kepala Sekolah	S1

2	Akhmad humaidi, S. Pd. I	Koordinator dan Staf TU	S1
3	Noor Adha, S. Pd. I	Staf TU	S1
4	Saifudin, S. Pd. I	Wali Kelas 1 A	S1
5	Emelda Hayati, S. Pd	Wali Kelas 1 B	S1
6	Khairunnisa, S. Ag	Wali Kelas II A	S1
7	Saibatul Aslamiah, S. Pd. I	Wali Kelas II B	S1
8	Zainab, S.Pd.I	Wali Kelas III A	S1
9	Rizqia Afiaty, S. Pd	Wali Kelas III B	S1
10	Liyana, S. Pd	Wali Kelas IV A	S1
11	Junaidi, S. Pd. I	Wali Kelas IV B	S1
12	Siti Ardianti, S. Pd	Wali Kelas V B	S1
13	Noor Aida, S. Pd	Wali Kelas VI A	S1
14	Ernawati, S. Pd. I	Guru Bahasa Arab	S1
15	Rahmadi, S. Sos, S. Pd	Guru Matematika	S1
16	Noor Aidi, S. Pd. I	Guru Fiqih, Qur'an Hadist dan SKI	S1
17	Juhriah, S. Pd. I	Guru Akidah Akhlak dan SKI	S1

#### **a. Keadaan Peserta Didik di MI Sullamut Taufiq Banjarmasin**

Kelas yang ada di MI Sullamut Taufiq ada 12 kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan tata usaha jumlah pesera didik dari kelas 1 sampai kelas 6 berjumlah 197, dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 4.2 Data Jumlah Peserta didik MI Sullamut Taufiq Banjarmasin

Banyaknya Pesertra Didik													
Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Kelas 4		Kelas 5		Kelas 6		Jumlah	
2 kelas		2 kelas		2 kelas		2 kelas		2 kelas		2 kelas		12 kelas	
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
18	23	17	17	19	10	19	14	19	16	13	11	106	90

### b. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang dimiliki sekolah ini, adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana MI Sullamut Taufiq Banjarmasin

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Fasilitas kantor		
	a. Printer	1 buah	Baik
	b. Komputer	1 buah	Baik
	c. AC	2 buah	Baik
2	Fasilitas ruang/bangunan		
	a. Kelas Yang Mencukupi Standar	1 buah	Baik
	b. Ruang Guru	1 buah	Baik
	c. Ruang Kepala Sekolah	1 buah	Baik
	d. Ruang Tata Usaha	1 buah	Baik
	e. Musholla	1 buah	Baik
	f. Perpustakaan	1 buah	Baik

g. Dapur	1 buah	Baik
h. Wc Guru	1 buah	Baik
i. Wc Siswa	2 buah	Baik
j. UKS	1 buah	Baik
k. Ruang Kelas	12 buah	Baik
l. Halaman Sekolah	1 buah	Baik

### c. Kurikulum Sekolah

Kurikulum yang digunakan dalam proses belajar mengajar di MI Sullamut Taufiq adalah menggunakan Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran agama dan umum.

### d. Kegiatan Ekstrakurikuler

Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MI Sullamut Taufiq adalah sebagai berikut:

1. Habsyi
2. Pramuka
3. Tahfidz
4. Pencak silat

## B. Penyajian Data

Setelah data yang diperlukan melalui teknik observasi, tes, wawancara dan dokumentasi sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya yaitu menyajikan data tentang Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Bilangan Pangkat Tiga

Kelas V di MI Sullamut Taufiq Banjarmasin, yang disajikan dalam bentuk data yang merupakan hasil sebetulnya dan sebenarnya melalui penelitian yang dilaksanakan pada sekolah MI Sullamut Taufiq Banjarmasin dan kemudian diberikan uraian penjelasan secukupnya.

Dalam penyajian data ini, peneliti akan mengemukakan berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan tentang Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Bilangan Pangkat Tiga kelas V di MI Sullamut Tuafiq Banjarmasin, sebagai berikut:

### **1. Bentuk Kesulitan Belajar Matematika Materi Bilangan Pangkat Tiga**

Kesulitan belajar adalah suatu keadaan dimana siswa atau peserta didik sulit untuk belajar atau menerima dan memahami pelajaran sebagaimana mestinya. Kesulitan belajar tersebut menggambarkan adanya hambatan atau halangan proses belajar mengajar, dalam kondisi seperti ini siswa tidak dapat mencapai hasil belajar yang baik atau prestasinya menurun. Selanjutnya peneliti melakukan tes kepada ssiwa kelas V dengan jumlah siswa 35 orang, jawaban siswa yang diperoleh dari penelitian yang telah dilaksanakan kemudian peneliti koreksi. Berikut adalah tabel kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menyelesaikan soal materi bilangan pangkat tiga.

Tabel 4.4 Hasil Nilai Matematika Materi Bilangan Pangkat Tiga

<b>No</b>	<b>Nilai</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
1	0	0	0,00
2	25	2	5,71
3	250	17	48,57

4	75	13	37,14
5	100	3	8,57

Bedasarkan hasil tes yang dilakukan peneliti tentang kesulitan belajar matematika materi bilangan pangkat tiga, dari 15 soal yang diberikan kepada siswa dimana peneliti melihat fakta saat siswa mengerjakan soal yang diberikan, ada siswa yang konsenterasi menjawab soal, ada yang teliti sekali menjawab, dan tidak mengalami kesulitan. Dalam proses mengerjakan soal tersebut ada siswa yang tidak konsenterasi, tidak memperhatikan, bermain-main, dan berbicara pada teman disebelahnya saat mengerjakan latihan soal sehingga pada saat waktu mengerjakan soal selesai dan harus mengumpulkan latihan soalnya, siswa tersebut tidak dapat menyelesaikan latihan soal yang diberikan.

Peneliti melihat dari keseluruhan siswa yang berjumlah 35 orang siswa terhadap dokumen tes yang dilakukan, nilai yang dimiliki atau yang didapat oleh 16 orang siswa saat mengerjakan soal yang diberikan mendapatkan nilai sesuai KKM dan 19 orang siswa mendapatkan nilai yang tidak sesuai dengan KKM atau mendapat nilai yang sangat rendah. Dari 19 orang siswa yang mendapatkan nilai rendah, siswa tersebut ada beberapa yang tidak paham dalam konsep pada materi bilangan pangkat tiga siswa sering lupa cara menguraikan hitungan bilangan pangkat tiga.

Kemudian ada juga yang kesulitan dalam ketidakmampuan siswa menangkap arti dari prinsip dalam materi bilangan pangkat tiga. Siswa hanya dapat menuliskan dan mengucapkan saja, namun dalam praktiknya menjawab soal

siswa tidak dapat menggunakannya, akibatnya hasil jawaban yang siswa jawab itu salah. Selain itu, *skill* siswa dalam berhitung perkalian terbilang sangat rendah. Hasil dari tes tersebut menggambarkan bahwa 19 orang siswa yang tidak mencapai target KKM atau nilainya rendah itu mereka tidak bisa perkalian dari perkalian enam, perkalian tujuh, perkalian delapan dan perkalian sembilan.

Hal ini dibenarkan oleh Ibu Siti Karmina, S. Ag selaku kepala sekolah MI Sullamut Taufiq Banjarmasin mengenai bentuk-bentuk kesulitan belajar matematika materi bilangan pangkat tiga, dimana dari hasil wawancara tersebut beliau mengatakan bahwa siswa kesulitan dalam memahami lambang-lambang bilangan berpangkat tiga, siswa juga kesulitan memahami konsep yaitu siswa sering lupa cara menguraikan hitungan bilangan pangkat tiga, dimana yang seharusnya  $2^3 = 2 \times 2 \times 2 = 8$  tetapi mereka banyak menjawab  $2^3 = 6$  dan kurangnya daya ingat siswa dalam perkalian khususnya perkalian diatas perkalian lima. Selibuhnya beliau mengatakan bahwa kesulitan belajar siswa kelas V di MI Sullamut Taufiq ini adalah siswa yang kurang perhatian untuk belajar di rumah sendiri.

Tabel 4.5 Jenis kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menyelesaikan soal

Jenis Kesulitan	Butir Soal															Jumlah	Persentase Kesulitan
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
Fakta			3		2						3	2		1	1	12	34,28%
Konsep		2	1			2	3		1	2	1	1	2	1	1	17	48,6%
<i>Skill</i>		4		2	1	1	2		3		1		1	3	3	21	60%
Prinsip	1	1	1	1	4				2		1	2			1	14	40%

## **2. Faktor Yang Menyebabkan Kesulitan Belajar Matematika Materi Bilangan Pangkat Tiga**

Bedasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Fauzan salah satu siswa kelas V di MI Sullamut Taufiq Banjarmasin pada hari sabtu 15 Februari 2020 jam 09.00 WITA, bertempat diruangan kelas V mengenai kesulitan belajar yang dialaminya, peneliti mengajukan pertanyaan tentang; Bagaimana kondisi siswa ketika berangkat ke sekolah, apakah setiap hari dalam kondisi sehat atau tidak dan bagaimana pengaruhnya apabila berangkat ke sekolah dalam keadaan sakit.<sup>32</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dengan siswa diatas dapat diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar ini berdampak kurang baik pada diri siswa karena adanya gangguan kesehatan yang dapat mempengaruhi belajarnya siswa terutama dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga siswa lebih memilih untuk libur sekolah. Pengakuan dari Muhammad Fauzan diatas dapat diketahui bahwa siswa yang bersangkutan ini tidak bisa mengikuti pelajaran dengan baik, disebabkan karena ketertinggalan materi pembelajaran yang disampaikan guru sebelumnya.

Kesulitan yang dialami oleh siswa diatas dapat dipahami bahwa ketidakmampuan siswa dalam belajar maupun mengikuti mata pelajaran serta kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah, sehingga dengan kondisi seperti ini siswa lebih memilih untuk libur sekolah. Dalam hal ini seorang anak yang sakit dan kurang sehat akan mengalami kelemahan fisik, sehingga saraf sensorik

---

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan Siswa Muhammad Fauzan kelas V pada hari sabtu Tanggal 15 Februari 2020 pukul 09.00 WITA.

dan motoriknya lemah akibat rangsangan yang diterima melalui indranya tidak dapat diteruskan ke otak. Anak yang kurang sehat akan mengalami kesulitan belajar, sebabia mudah lelah, dan pusing, serta daya konsentrasinya berkurang dan kurang bersemangat dalam belajar.

Pernyataan dari Muhammad Fauzan serupa dengan yang dialami oleh Musrifah siswa kelas V MI Sullamut Taufiq Banjarmasin pada hari Selasa tanggal 18 Februari 2020 pukul 11.43 WITA.<sup>33</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Musrifah diatas dapat diketahui bahwa Musrifah mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran, hal ini serupa dengan yang dialami Muhammad Fauzan, yaitu sama-sama mengalami gangguan kesehatan akan tetapi yang membedakannya adalah Musrifah lebih mengutamakan pergi ke sekolah sekalipun kondisinya kurang sehat dia tetap masuk kelas dan mengikuti mata pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran siswa masih mengalami kesulitan dalam belajar, ini disebabkan ketika seorang anak mengalami sakit atau kurang sehat maka sarafnya akan bertambah lemah dan mengalami kelemahan fisik sehingga daya anak untuk berfikirpun akan semakin lambat dan sulit untuk menangkap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Kemudian wawancara dengan Nabila siswa kelas V juga di MI Sullamut Taufiq Banjarmasin pada hari senin tanggal 17 Februari 2020 pukul 11.00 WITA.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan Siswa Musrifah Kelas V pada hari Selasa 18 Februari 2020 pukul 11.43 WITA.

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan Siswa Nabila Kelas V pada hari Senin Tanggal 17 Februari 2020 pukul 11.00 WITA.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa diatas dapat diketahui bahwa adanya kesulitan belajar pada diri siswa. Hal ini dikarenakan karena adanya gangguan terhadap konsentrasi siswa dalam belajar sehingga mengakibatkan gagal fokus. Suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan memungkinkan siswa untuk memusatkan pikiran dan perhatian kepada apa yang sedang dipelajari. Sebaliknya suasana yang tidak nyaman dan membosankan akan membuat konsentrasi belajar siswa terganggu dan mengakibatkan kesulitan belajar pada siswa.

Selain itu wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Humaidi, S. Pd. I wakil kepala Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin mengenai faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika materi bilangan pangkat tiga yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika materi bilangan pangkat tiga adalah kurang aktifnya siswa didalam kelas pada saat pembelajaran, konsentersasi belajar siswa juga tidak bertahan lama, kemampuan siswa dalam mengingat pembelajaran beberapanya masih rendah, siswa yang berkesulitan dalam memahami maksud soal dan kesulitan berhitung perkalian, dan juga kurang minatnya siswa dalam belajar dikelas.

Dalam kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran yaitu kurang menariknya proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan, maka itulah yang memicu siswa kurang aktif dalam hal itu. Kemudian dari hasil wawancara dengan ibu Nor Adha, S. Pd guru matematika kelas V MI Sullmut Taufiq Banjarmasin mengenai faktor kesulitan belajar disini

yaitu siswa siswa kurang mengulang pembelajaran saat dirumah, mereka lebih cenderung banyak bermain saat dirumah setelah pulang sekolah.

Dirumah orang tua sebagai guru kedua kepada anak juga kurang perhatian menanyakan akan pelajaran yang telah diajarkan oleh gurunya disekolah. Serta kurangnya perhatian siswa akan pelajaran yang sudah dipelajarinya, dikarenakan faktor kelelahan sehabis disekolahkan yang mana mereka terlalu banyak bermain bersama teman-temannya.

Faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam belajar matematika adalah guru matematika yang bersangkutan yang memberikan pemahaman pembelajaran yang terlalu cepat, kemudian media yang guru gunakan juga tidak ada, beberapa siswa yang tidak nyaman didalam kelas saat pembelajaran karena keadaan kelas yang kurang mendukung untuk proses belajar mengajar dan ada juga siswa yang sering berbicara ataupun bermain-main pada saat guru menjelaskan.

Terlebih ada guru-guru lain menyebutkan bahwa orang tua siswa dirumah jarang atau tidak ada sama sekali mengajari anaknya di rumah, seperti mengulang-ngulang pembelajaran di sekolah, dimana perhatian orang tua mendidik anak dirumah sangat kurang, dan ada juga siswa yang keadaan keluarganya kurang harmonis sehingga membuat siswa kurang mau belajar dirumah.

### **3. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Materi Bilangan Pangkat Tiga**

Kemudian pada hari senin tanggal 03 Maret 2020 pukul 10.23 WITA peneliti melakukan wawancara kepada empat siswa sekaligus yaitu dua siswa laki-laki dan dua siswa perempuan yang dilakukan di ruangan kelas V MI Sullamut Taufiq Banjarmasin. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa beberapa materi yang sulit dialami siswa dalam pelajaran matematika yaitu materi perkalian dan perpangkatan. Banyak siswa yang kurang paham dengan materi tersebut dan menurut mereka cara pembelajarannya kurang menarik sehingga membuat siswa jenuh dalam belajar.

Pernyataan yang dikemukakan beberapa siswa tersebut peneliti dapat menganalisis bahwa dalam mengajarkan materi matematika hal yang perlu diperhatikan guru terlebih dahulu adalah guru harus menguasai materi dengan bahan kajian yang akan diajarkan kepada siswa, selain itu guru juga perlu menguasai strategi yang akan digunakan guru dalam pembelajaran matematika.

Guru juga perlu mengetahui pendekatan dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat maka tujuan dari pembelajaran matematika akan semakin baik dan efisien. Setelah penggunaan pendekatan dan metode dalam pembelajaran matematika media juga sangat perlu digunakan oleh guru karena objek matematika itu adalah abstrak dan materi yang abstrak disajikan kedalam pendekatan yang lebih konkret, ada visualisasinya, serta manfaat dalam mempelajari materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun penelitian yang dilakukan peneliti bahwasanya di MI Sullamut Taufiq Banjarmasin terdapat papan sepuluh kemampuan guru dalam mengajar, dimana yang terdapat pada nomor tujuh yang menyatakan yaitu menyelenggarakan program bimbingan belajar untuk membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar, membimbing siswa yang berkelainan atau berbakat khusus dan membimbing siswa untuk menghargai pekerjaan di masyarakat. Artinya dalam hal ini upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika materi bilangan pangkat tiga bisa dengan menyelenggarakan program bimbingan belajar agar siswa tidak mengalami kesulitan belajar.

Mengenai kesulitan belajar matematika materi bilangan pangkat tiga peneliti melihat bahwa upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut yaitu dengan memberikan motivasi yang utama agar siswa lebih semangat dalam proses pembelajaran, memberi nasehat kepada siswa saat proses pembelajaran. Guru juga meminta kepada siswa untuk mengerjakan soal di papan tulis untuk bisa mengetahui apakah siswa tersebut bisa mengerti, menguasai, dan memahami materi yang diajarkan.

Kemudian dari hasil wawancara dengan guru di sekolah MI Sullamut Taufiq Banjarmasin yang dilakukan peneliti mengenai upaya mengatasi kesulitan belajar matematika materi bilangan pangkat tiga yaitu dengan diadakannya bimbingan belajar atau pembelajaran tambahan di luar jam sekolah atau les, mengadakan remedial untuk siswa yang mendapat nilai rendah, mengubah metode yang digunakan oleh guru matematika kelas V, sering-seringlah memberikan motivasi dan nasehat kepada siswa, menggunakan media pada saat proses belajar mengajar

yang sesuai dengan materi yang diajarkan, serta harus mengenalkan, mengingatkan, memberikan pemahaman tentang simbol bilangan pangkat tiga agar siswa tidak keliru dalam menghitung dan menyelesaikan soal pada saat latihan.

### **C. Analisis Data**

Bedasarkan data dilapangan dapat diketahui bahwa kesulitan belajar matematika materi bilangan pangkat tiga siswa kelas V di MI Sullamut Taufiq Banjarmasin yaitu:

#### **1. Bentuk Kesulitan Belajar Matematika Materi Bilangan Pangkat Tiga**

Adapun kesulitan belajar matematika materi bilangan pangkat tiga kelas V pada saat menyelesaikan soal tes adalah sebagai berikut:

##### 1) Untuk soal nomor 1

Bedasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap seluruh jawaban siswa diperoleh hasil bahwa kebanyakan siswa memahami perpangkatan ini dan ada juga yang mengalami kesulitan dari beberapa siswa pada proses menghitung perkalian.

##### 2) Untuk soal nomor 2

Bedasarkan analisis yang telah dilakukan peneliti terhadap seluruh jawaban siswa maka diperoleh hasil yang kurang lebih sama dengan soal nomor 1, dimana siswa kebanyakan bisa menjawab dan memahami perpangkatan terutama pangkat tiga dan hanya beberapa siswa yang kesulitan dengan perkalian karena siswa tersebut kurang hafal akan kalian 1-10.

3) Untuk soal nomor 3

Bedasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap seluruh jawaban siswa maka diperoleh hasil bahwa separu siswa tidak memahami akan soal tersebut. Mereka terkicuh akan kata aku adalah bilangan, seandainya mereka membaca sampai paham makan mereka akan mengetahui akan maksud tersebut. Padahal soal tersebut kurang lebih sama dengan soal nomor 1 dan 2 yang hanya menghitung perpangkatan tiga biasa.

4) Untuk soal nomor 4

Bedasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap seluruh jawaban siswa maka diperoleh hasil bahwa hampir semua siswa tidak bisa menjawab soal dengan baik. Siswa mengalami kesulitan pada konsep yang mana siswa tidak bisa menguraikan jawaban yang dimaksud oleh soal tersebut. Siswa tidak dapat menghitung akar dari 2.197 dan hanya beberapa orang siswa yang dapat menyelesaikan soal tersebut dengan benar.

5) Untuk soal nomor 5

Bedasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap seluruh jawaban siswa maka diperoleh hasil bahwa siswa kesulitan menghitung maksud dari soal tersebut, kesulitan siswa ini terletak pada perkalian yang mana siswa tidak bisa menghitung hasil akhirnya. Tetapi beberapa siswa mampu menyelesaikan dengan benar menjawab soal ini dimana

siswa yang bisa menjawab mereka sangat bisa akan perkalian 6 sampai 10 bahkan lebih.

6) Untuk soal nomor 6

Bedasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap seluruh jawaban siswa maka diperoleh hasil bahwa siswa hanya mampu menjawab sebisa mereka saja. Siswa kesulitan pada konsep pada soal tersebut, karena disoal itu siswa disuruh untuk menghitung panjang sebuah rusuk, hanya 1 siswa yang mampu menjawab benar soal tersebut.

7) Untuk soal nomor 7

Bedasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap seluruh jawaban siswa maka diperoleh hasil bahwa beberapa siswa kesulitan pada konsep menghitung panjang sisi dari sebuah tangki minyak. Ada juga siswa yang kesulitan dalam berhitung perkalian dan siswa yang menjawab dengan benar juga banyak dikarenakan soal tersebut hanya menghitung perpangkatan 9 saja.

8) Untuk soal nomor 8

Bedasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap seluruh jawaban siswa maka diperoleh hasil bahwa ada siswa yang kesulitan pada bagian keterampilan menghitung perkalian, ada siswa yang kesulitan memahami konsep soal tersebut serta mereka tidak melanjutkan untuk menjawab dan siswa mengalami kesulitan pada bagian pemecahan masalah.

## 9) Untuk soal nomor 9

Bedasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap seluruh jawaban siswa maka diperoleh hasil bahwa siswa yang mampu menjawab soal dengan benar hanya beberapa orang saja, sisanya banyak yg tidak tahu cara pemecahan masalahnya sehingga siswa yang lain kesulitan dalam menjawab soal tersebut. Sama seperti soal nomor 7 yang dimaksudkan adalah mencari sisi sebuah kolam, namun siswa tidak memahaminya.

## 10) Untuk soal nomor 10

Bedasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap seluruh jawaban siswa maka diperoleh hasil bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menjawab soal. Ada 1 siswa yang dapat menjawab soal ini dengan benar karena siswa ini bisa memahami konsep dan pemecahan masalahnya serta dia bisa perkalian sehingga benar menjawab soal tersebut tanpa kesulitan.

## 11) Untuk soal nomor 11

Bedasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap seluruh jawaban siswa maka diperoleh hasil bahwa siswa semuanya bisa menjawab soal tersebut dengan benar. Dari sekian soal, soal ini lebih cenderung enak kata siswa karena siswa memahami konsep dan pemecahan masalah dari soal tersebut.

## 12) Untuk soal nomor 12

Bedasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap seluruh jawaban siswa maka diperoleh hasil bahwa separu siswa kesulitan menjawab soal ini, ada beberapa siswa yang tidak tahu pemecahan masalahnya sehingga mereka tidak menjawab soal tersebut. Ada juga siswa yang bisa menjawab soal ini karena siswa yang bersangkutan memahami dan bisa perkalian untuk menjawabnya.

13) Untuk soal nomor 13

Bedasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap seluruh jawaban siswa maka diperoleh hasil bahwa semua siswa bisa menjawab soal dengan benar, dimana soal tersebut konsepnya hanya mengarahkan kepada 6 pangkat tiga saja sehingga siswa dapat dengan mudah menjawab soal ini.

14) Untuk soal nomor 14

Bedasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap seluruh jawaban siswa maka diperoleh hasil bahwa siswa mampu menjawab soal dengan mudah. Sama seperti soal nomor 13 siswa tanpa kesulitan menjawabnya, siswa paham maksud soal tersebut dan mereka dapat menjawabnya dengan benar. Tetapi ada juga siswa yang kehabisan waktu untuk menjawab sehingga ada juga siswa yang tidak menjawab soal.

15) Untuk soal nomor 15

Bedasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap seluruh jawaban siswa maka diperoleh hasil bahwa siswa bisa menjawab perpangkatannya, namun siswa cenderung salah dihasil penjumlahannya

sehingga mereka kesulitan. Disisi lain ada juga 3 siswa yang tidak mampu menjawab soal ini karena mereka beralasan kehabisan waktu, tidak bisa perkalian dan macam-macam alasan lainnya dan akhirnya mereka kumpu hasil jawaban mereka seadanya saja.

## **2. Faktor yang Menyebabkan Kesulitan Belajar Matematika Materi Bilangan Pangkat Tiga**

Banyak hal yang dapat menghambat dan mengganggu kesulitan belajar matematika, bahkan sering juga terjadi suatu kegagalan dalam proses belajar mengajar tersebut, akan tetapi pada faktornya dapat digolongkan menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang datang dari diri siswa sendiri seperti minat, motivasi, konsentrasi, intelegensi dan kebiasaan belajar.

Bedasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai minat siswa dalam belajar matematika sangat kurang. Dimana siswa mengalami kesulitan belajar karena matematika memiliki banyak rumus, susah dipahami dan dimengerti penjelasannya, serta siswa merasa pusing karena matematika mengajarkan banyak angka-angka yang membuat siswa malas belajar matematika. Hal ini terlihat dari terkadang siswa bicara pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan ketika guru bertanya siswa hanya diam. Selain itu motivasi yang diberikan oleh guru masih kurang dimana siswa masih kurang minat dalam belajar matematika, kurang mengerti materi yang diajarkan dan matematika itu susah serta membosankan kata sebagian siswa.

Diantara semua kesulitan itu seharusnya siswa harus ditanamkan untuk memiliki motivasi agar dapat mengatasi kesulitan belajar. Saat guru menjelaskan materi siswa merasa bosan karena kalau sudah tidak mengerti lagi dengan materi yang diajarkan oleh guru siswa cenderung memilih untuk bicara dengan teman sebangku atau teman disampingnya. Oleh karena itu siswa jadi kurang fokus pada pembelajaran materi yang diajarkan oleh guru, konsentrasi siswa sangat kurang dalam hal ini dan membuat konsentrasi belajar yang kurang akan membuat siswa mengalami kesulitan belajar. Untuk kebiasaan belajarnya pun siswa juga mengalami kesulitan belajar matematika tergolong kurang baik. Siswa belajar hanya mengikuti jadwal yang ada di sekolah dan itu pun tidak teratur. Sedangkan ketika berada di rumah siswa tidak belajar, kebiasaan belajar inilah yang berdampak pada hasil belajar siswa yang buruk.

Dari kebiasaan belajar yang tidak teratur inilah yang membuat intelegensi siswa berkurang, apabila diberi soal latihan maka siswa lebih memilih untuk mencontek dikarenakan siswa menganggap bahwa matematika sangat sulit sehingga jalan terbaik adalah mencontek kawan disampingnya atau kawan yang bisa menjawab soal latihan. Jadi dalam hal ini intelegensi pun juga mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas V Di MI Sullamut Taufiq Banjarmasin.

Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang datang dari luar diri siswa, seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor sekolah meliputi media/alat yang kurang memadai, guru yang tidak memiliki kecakapan dalam usaha mendiagnosis kesulitan belajar siswa, suasana sekolah yang kurang menyenangkan, perpustakaan yang kurang memadai dan kurang merangsang

penggunaannya oleh siswa. Faktor keluarga meliputi kurang kelengkapan alat-alat belajar bagi anak di rumah, anak tidak mempunyai ruang dan tempat belajar yang khusus di rumah dan perhatian orang tua yang tidak memadai.

Faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika materi bilangan pangkat tiga siswa kelas V adalah guru dalam memberikan pemahaman yang terlalu cepat, tidak menggunakan media dalam pembelajaran, beberapa siswa yang tidak nyaman di kelas dan siswa yang sering berbicara, bermain, ataupun yang lainnya pada saat guru menjelaskan pelajaran. Seharusnya dalam proses belajar mengajar seorang guru harus menggunakan metode, media, berbagai strategi dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa agar siswa lebih mengerti dan menyerap akan materi pelajaran. Selain itu juga guru yang bersangkutan juga sebisanya membuat suasana kelas yang harmonis dan selalu memotivasi, memberi perhatian dan hal yang bersangkutan dengan pembelajaran.

Guru dan cara mengajar merupakan faktor yang penting bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru serta penguasaan materi dan bagaimana cara guru itu menyampaikan pelajaran itu kepada siswa. Ini sangat berpengaruh pada prestasi belajar siswa karena guru yang berpengetahuan tinggi dan cara mengajar yang bagus akan memperlancar proses belajar mengajar sehingga siswa dengan mudah menerima materi pelajaran yang disampainya oleh gurunya.

Selanjutnya pendidikan itu tidak hanya berlangsung di sekolah saja, tetapi juga dalam lingkungan keluarga. Orang sering beranggapan bahwa tugas

mendidik itu hanya dilakukan di sekolah dimana guru berkewajiban mendidik anak mereka. Seharusnya orang tua dirumah harus bisa mendidik anaknya dengan baik, jangan sebagai orang tua hanya bisa menyekolahkan anaknya dan menyerahkan anaknya sepenuhnya kepada guru disekolah, tetapi orang tua harus bisa mendidik anaknya dirumah seperti menanyakan pelajaran apa yang sudah dipelajari disekolah, bagaimana disekolah tadi. Dengan cara seperti itu anak lebih senang belajarnya karena diperhatikan oleh orang tuanya sendiri. Disisi lain lingkungan sosial juga menyebabkan kesulitan belajar bagi anak. Teman sebaya misalnya, siswa akan malas belajar apabila ada teman yang mengajaknya untuk malas belajar, mengajak siswa untuk bermain hanya untuk senang-senang disaat jam pelajaran berlangsung sehingga siswa tidak memperhatikan akan gurunya menjelaskan materi pelajaran.

Faktor kesulitan belajar siswa di atas sesuai dengan pendapat Muhibbin Syah faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam.

1. Faktor Intern siswa yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri.

Faktor Intern siswa meliputi gangguan atau kekurangan fisik siswa, yakni:

- 1) Yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi siswa.
- 2) Yang bersifat efektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.
- 3) Yang bersifat psikomotorik (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat indera penglihatan dan pendengaran (mata atau telinga).

2. Faktor Ekstern siswa yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari luar siswa. Faktor Ekstern siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor ini dapat dibagi menjadi tiga macam.

- 1) Lingkungan keluarga, contohnya, ketidak harmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
- 2) Lingkungan perkumpulan/ masyarakat, contohnya: wilayah perkumpulan kumuh (slum area), dan teman sepermainan (peer group) yang nakal.
- 3) Lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah.<sup>35</sup>

### **3. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Materi Bilangan Pangkat Tiga**

Siswa mengalami kesulitan belajar terutama dalam mata pelajaran matematika harus dibantu dan dibimbing oleh guru yang bersangkutan. Adapun upaya mengatasi kesulitan belajar matematika materi bilangan pangkat tiga yaitu guru harus menggunakan media pembelajaran yang menarik untuk membuat siswa merasa bersemangat dan tertarik dalam pembelajaran serta untuk menunjang pembelajaran agar siswa dapat memahami materi bilangan pangkat tiga dengan baik. Sebelum pembelajaran dilanjutkan upayakan mengulang ulang pelajaran terlebih dahulu karena hubungan pelajaran yang akan dilanjutkan atau pelajaran tersebut saling keterkaitan. Bila siswa kurang berhasil belajar sendiri

---

<sup>35</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 170-171

dapat dicarikan teman kelompok belajar dan peranan orang tua sangat dibutuhkan dalam membimbing anak yang kurang berhasil dalam belajar sendiri harus membuat proses pembelajaran menyenangkan agar siswa tersebut bersemangat dalam proses pembelajaran.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti disekolah MI Sullamut Taufiq Banjarmasin bahwa upaya untuk mengatasi kesulitan belajar matematika materi bilangan pangkat tiga yaitu dengan diadakannya bimbingan belajar atau pembelajaran yang ditambah diluar jam sekolah atau adanya les, mengadakan remedial untuk siswa yang mendapat nilai rendah, mengubah metode mengajar yang digunakan oleh guru matematika atau guru yang bersangkutan, memberikan motivasi dan nasehat, menggunakan media yang sesuai dengan materi pelajaran agar siswa lebih bergairah dalam proses pembelajaran, serta guru harus mengenalkan, mengingatkan, memberikan pemahaman tentang simbol-simbol bilangan pangkat tiga agar siswa tidak keliru dalam menghitung dan menyelesaikan soal.

Selain itu langkah-langkah untuk mengatasi kesulitan belajar siswa menurut Muhibbin Syah adalah:

- 1) Menganalisis hasil diagnosis, yakni menelaah bagian-bagian masalah dan hubungan antara bagian tersebut untuk memperoleh pengertian yang benar mengenai masalah kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa.
- 2) Mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan.

- 3) Menyusun program ulangan atau perbaikan khususnya program remedial teaching (pengajaran perbaikan).<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> *Ibid*, h. 188-189